

KEHIDUPAN ORANG KRISTEN, KEHIDUPAN GEREJA, PERAMPUNGAN ZAMAN INI, DAN KEDATANGAN TUHAN

(Jumat—Sesi Sore)

Berita Tiga

Kehilangan Hayat-jiwa, Berpatisipasi dalam Keterangkatan Para Pemenang, dan Menerima Tujuan Iman Kita—Keselamatan Jiwa

Pembacaan Alkitab: Luk. 9:23-25; 14:26-35; 17:26-26; 21:34-36;

Ibr. 10:39; 1 Ptr. 1:7-9, 13

I. Jika kita ingin menyelamatkan hayat-jiwa kita, kita akan kehilangannya, tetapi jika kita kehilangan hayat-jiwa kita demi Tuhan, kita akan menyelamatkannya—Mat. 10:39; Luk. 9:23-25; 14:26-35:

- A. Di dalam Lukas 9:23-25 Tuhan Yesus mengajar murid-murid untuk mengangkat salib mereka dan mengikuti Dia melalui menyangkal hayat-jiwa mereka:
1. Menyelamatkan hayat-jiwa adalah mengizinkan jiwa memiliki kenikmatannya dan menghindari penderitaan; kehilangan hayat-jiwa adalah membuat jiwa kehilangan kenikmatannya dan dengan demikian menderita—Mat. 16:25.
 2. Kehilangan hayat-jiwa adalah kehilangan kenikmatan jiwa, dan menyelamatkan hayat-jiwa adalah memelihara jiwa dalam kenikmatannya—Mrk. 8:35.
 3. Menyangkal ego adalah menolak kedambaan, selera, dan pilihan jiwa—Luk. 9:23.
 4. Kita harus menyangkal jiwa kita, hayat jiwani kita, dengan semua kesenangannya di zaman ini, sehingga kita bisa memperoleh jiwa kita dalam kenikmatan akan Tuhan di zaman yang akan datang—1 Ptr. 1:9.
 5. Jika kita mengizinkan jiwa kita menderita kehilangan kenikmatannya di zaman ini demi Tuhan, kita akan membuat jiwa kita memiliki kenikmatannya di zaman kerajaan; kita akan berbagian dalam sukacita Tuhan dalam memerintah atas bumi—Mat. 25:21, 23.
- B. Di dalam Lukas 14:26-35 Tuhan mengajar kita untuk mutlak dalam mengikuti Dia dan untuk membenci segala sesuatu, bahkan hayat-jiwa kita sendiri, yang mengalihkan, menghambat, dan mengganggu kita dari mengikuti Dia dengan setia:
1. Sebagai garam bumi (Mat. 5:13), rasa asin kaum beriman itu bergantung pada penolakan mereka terhadap hal-hal bumiah—Luk. 14:33-34.
 2. Kaum beriman bisa kehilangan rasa asin mereka—fungsi mereka di dalam kerajaan Allah—melalui tidak rela menolak segala hal dari kehidupan sekarang ini—ay. 34.
 3. Jika kaum beriman kehilangan rasa asin mereka, fungsi mereka, mereka akan tidak cocok bagi tanah itu, yang menandakan gereja sebagai ladang Allah (1 Kor. 3:9), yang menghasilkan kerajaan yang akan datang (Why. 11:15), ataupun bagi tumpukan pupuk, yang menandakan neraka, tempat kotor di alam semesta (21:8); karena mereka telah diselamatkan dari kebinasaan kekal namun tidak cocok bagi kerajaan yang akan datang, mereka akan dilemparkan keluar dari

kemuliaan kerajaan di dalam milenium dan dikesampingkan bagi pendisiplinan—Luk. 14:35.

II. Jika kita kehilangan hayat jiwa kita, kita bisa berpartisipasi dalam keterangkatan para pemenang—17:26-36; 21:34-36:

- A. Agar dapat berpartisipasi dalam keterangkatan para pemenang sehingga kita bisa menikmati parousia (hadirat, kedatangan) Tuhan dan menghindari kesusahan besar, kita harus menang atas efek pembodohan dari penghidupan manusia hari ini—17:26-30:
1. Segala kondisi penghidupan yang jahat yang membodohi generasi Nuh sebelum air bah dan generasi Lot sebelum penghancuran Sodom menggambarkan kondisi yang membahayakan pada penghidupan manusia sebelum parousia Tuhan dan kesusahan besar—Mat. 24:3, 21.
 2. Sebagai para pengikut Tuhan Yesus, kita perlu menang atas efek pembodohan dari penghidupan pelampiasan nafsu dunia melalui kehilangan hayat-jiwa kita di zaman ini—Luk. 17:31-33.
- B. Memelihara hayat-jiwa itu berhubungan dengan enggan meninggalkan hal-hal bumiah dan material—ay. 31, 33:
1. Kita enggan meninggalkan hal-hal bumiah karena kita mempedulikan kenikmatan jiwa kita di zaman ini—cf. 2 Tim. 4:10.
 2. Istri Lot menjadi tiang garam karena dia enggan melepaskan pandangannya ke arah Sodom, ini mengindikasikan bahwa dia mengasihi dan memustikakan dunia jahat yang akan Allah hakimi dan hancurkan sepenuhnya—Luk. 17:32:
 - a. Dia telah diselamatkan dari Sodom, tetapi dia tidak mencapai tempat aman yang Lot capai—Kej. 19:15-30.
 - b. Walaupun dia tidak binasa, dia tidak sepenuhnya diselamatkan, sebaliknya, seperti garam yang menjadi tawar (Luk. 14:34-35), dia tertinggal di tempat yang memalukan; ini adalah peringatan yang serius bagi kaum beriman yang mengasihi dunia—1 Yoh. 2:15-17, 28.
 3. Enggan meninggalkan hal-hal bumiah demi kenikmatan jiwa kita akan membuat kita kehilangan jiwa kita; yakni, jiwa kita akan menderita kehilangan kenikmatannya di zaman kerajaan yang akan datang—Luk. 17:33.
- C. Lukas 17:31-36 berbicara tentang reaksi kita terhadap panggilan pengangkatan:
1. Ayat-ayat ini menggambarkan hayat-jiwa dalam keterlibatannya bukan dengan hal-hal dosa tetapi dengan hal-hal dari bumi; perintah Tuhan di sini berhubungan dengan kemenangan kaum beriman dalam kehidupan praktis mereka—ay. 34-36.
 2. Apakah kaum beriman yang masih hidup itu berpartisipasi dalam pengangkatan para pemenang atau tidak itu bergantung pada reaksi mereka terhadap panggilan untuk pergi; pengangkatan akan berlangsung secara rahasia dan secara tidak terduga—ay. 31:
 - a. Panggilan ini tidak akan secara mujizat menghasilkan perubahan detik-detik terakhir di dalam kita yang tidak berhubungan dengan kehidupan kita sebelumnya bersama Tuhan.
 - b. Pada saat itu kita akan menemukan harta hati kita yang sebenarnya; jika harta ini adalah diri Tuhan sendiri, tidak akan ada melihat ke belakang—ay. 32.

- c. Kita memerlukan salib bekerja di dalam kita untuk sepenuhnya mencabut kita dalam roh dari segala hal dan semua orang selain diri Tuhan sendiri—ay. 31.
- 3. Orang-orang tertentu itu diambil karena mereka telah menang atas efek pembodohan dari penghidupan yang melampiaskan nafsu diri di zaman ini untuk diangkat ke dalam kenikmatan parousia Tuhan—ay. 26-30, 34-36.
- D. Di dalam Lukas 21:34-36 Tuhan Yesus memperingatkan kita untuk memperhatikan diri kita sendiri dan berjaga-jaga setiap saat, memohon agar kita bisa “menang untuk menghindari semua hal yang akan terjadi ini dan berdiri di hadapan Anak Manusia”:
 - 1. *Menang* di sini berarti memiliki kekuatan dan kemampuan; kekuatan dan kemampuan untuk menghindari kesusahan besar itu berasal dari berjaga-jaga dan memohon—ay. 36.
 - 2. *Menghindari* mengacu pada diangkat sebelum kesusahan besar itu—Mat. 24:21.
 - 3. *Semua hal yang akan terjadi ini* adalah semua hal kesusahan besar.
 - 4. *Berdiri di hadapan Anak Manusia* itu sesuai dengan *berdiri* di dalam Wahyu 14:1, mengindikasikan bahwa para pemenang yang terangkat itu akan berdiri di hadapan Sang Penyelamat di Gunung Sion di surga sebelum kesusahan besar.

III. Bukti bahwa iman kita ditemukan kepada pujian, kemuliaan, dan kehormatan itu membuat kita menerima tujuan iman kita—keselamatan jiwa kita—1 Ptr. 1:7-9:

- A. Saat kita hidup di bawah pemerintahan Allah, kita akan dibuat berduka oleh berbagai ujian dan mengalami pembuktian iman kita—ay. 6-7:
 - 1. Berbagai ujian di dalam ayat 6 adalah penderitaan-penderitaan yang menguji kualitas kehidupan kita sebagai kaum beriman.
 - 2. Berbagai ujian ini digunakan oleh Allah untuk membuktikan dan menguji iman kita untuk melihat apakah kita akan mengikuti Kristus di dalam penderitaan—2:19-23; 3:14-18.
 - 3. Penekanan di dalam 1 Petrus 1:7 bukanlah pada iman melainkan pada pembuktian iman oleh berbagai ujian yang datang melalui penderitaan-penderitaan.
- B. Keselamatan jiwa di dalam 1 Petrus 1:9 berarti bahwa jiwa kita akan diselamatkan dari penderitaan-penderitaan ke dalam kenikmatan yang penuh akan Tuhan pada saat penampakan-Nya, kedatangan kembali-Nya—ay. 7; 3:17; 4:1, 12-16, 19:
 - 1. Pada saat penampakan Tuhan, ada orang beriman yang akan masuk ke dalam sukacita Tuhan, dan ada yang akan menderita dalam ratap dan kertak gigi—Mat. 25:21, 23, 30; 24:45-46, 51.
 - 2. Masuk ke dalam sukacita Tuhan adalah keselamatan jiwa kita—25:21, 23.
 - 3. Pada saat penampakan Tuhan Yesus, kedatangan-Nya, jiwa kita akan diselamatkan, dan kita akan dilayakkan untuk berpartisipasi dalam kenikmatan Tuhan di zaman yang akan datang—1 Ptr. 1:9, 13.
- C. Jika kita ingin menerima keselamatan jiwa kita sebagai tujuan iman kita, kita tidak boleh menjadi “orang-orang yang mundur kembali kepada

kehancuran, melainkan orang-orang yang memiliki iman kepada perolehan jiwa”—Ibr. 10:39:

1. Memperoleh, atau menyelamatkan, jiwa kita itu bergantung pada bagaimana kita menanggulangi jiwa kita dalam mengikuti Tuhan setelah kita diselamatkan dan dilahirkan kembali.
2. Jika kita kehilangan jiwa kita sekarang demi Tuhan, kita akan menyelamatkannya, dan jiwa kita akan diselamatkan, atau diperoleh, pada saat kedatangan Tuhan kembali—Luk. 9:24; 1 Ptr. 1:9.
3. Memperoleh jiwa akan menjadi pahala kerajaan bagi pengikut Tuhan yang menang—Ibr. 10:35; Mat. 16:22-28.